



**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH ALAM UNGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

Skripsi

Disusun dalam rangka penulisan skripsi
Guna memperoleh gelar akademik sarjana Pendidikan

Oleh

SELF PUJI LESTARI

NPM. 18.32.0018

Dosen Pembimbing

Dra. Sri Widayati, M.Si

Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Ungaran
Kabupaten Semarang

Penulis : Selfi Puji Lestari

NPM : 18.32.0018

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 26 - 06 - 2025.

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam seminar proposal.

Menyetujui:

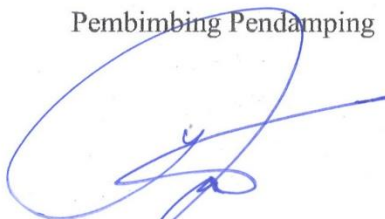
Pembimbing Utama



Dra. Sri Widayati, M.Si

NIDN. 06.15086302

Pembimbing Pendamping



Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd

NIDN. 06.240692.01

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dra. Sri Widayati, M.Si

NIDN. 06.15086302

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Ungaran
Kabupaten Semarang

Peneliti : Selfi Puji Lestari

NPM : 18.32.0018

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari

Tim Penguji:

1. Ketua Puji Winarti, M.Pd

()

2. Anggota Dr. Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd

()

Dra. Sri Widayati, M.Si

()

Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd

()

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP



Dra. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302

ABSTRAK

Lestari, Selfi Puji. 2025. *Analisis Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Kabupaten Semarang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama: Dra. Sri Widayati, M.Si., Pembimbing Pendamping: Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penanaman Pendidikan karakter di Sekolah Alam Ungaran yang menggunakan kegiatan-kegiatan pembiasaan. Rumusan masalahnya yaitu bagaimana proses penerapan Pendidikan karakter di Sekolah Alam Ungaran dan Bagaimana hasil dari Pendidikan karakter di Sekolah Alam Ungaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pendidikan karakter di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas IV dan 1 guru. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan pada penelitian ini yang pertama tahapan lapangan, peneliti membuat usulan penelitian. Tahapan penelitian, peneliti melakukan pengamatan dan melakukan wawancara, data yang terakhir tahapan penulisan laporan yaitu penyusunan laporan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasannya menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religi, jujur, disiplin, mandiri, dan kreatif ditanamkan melalui empat jenis kegiatan: rutin (misalnya doa bersama dan sholat dhuhur berjamaah), spontan (seperti salam, membuang sampah), terprogram (MPLS, outing, market day), dan keteladanan guru (berpakaian rapi dan berbahasa santun).

Kata kunci: *pendidikan karakter, sekolah alam, pembiasaan, keteladanan.*

ABSTRACT

Lestari, Selfi Puji. 2025. "*Analysis of Character Education at Sekolah Alam in Semarang Regency.*" Thesis, Primary School Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Main Advisor: Dra. Sri Widayati, M.Si. Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd.

This study is motivated by the implementation of character education at Sekolah Alam Ungaran, which utilizes habituation through daily activities. The research questions are: How is the process of implementing character education at Sekolah Alam Ungaran? and What are the outcomes of character education at Sekolah Alam Ungaran? The purpose of this study is to explore and understand the process of character education at Sekolah Alam Ungaran in Semarang Regency.

This research is a descriptive qualitative study. It was conducted at Sekolah Alam Ungaran, located in Semarang Regency. The subjects of this research were three fourth-grade students and one teacher. Data validity was ensured through technique triangulation. The data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. The research process consisted of several stages: the initial field stage, during which the researcher prepared a research proposal; the research stage, involving observation and interviews; and finally, the reporting stage, which involved compiling the research findings into a final report.

Based on the analysis and discussion, the results show that the values of religious character, honesty, discipline, independence, and creativity are instilled through four types of activities: routine activities (such as joint prayers and midday congregational prayer), spontaneous activities (such as greeting and disposing of trash properly), programmed activities (such as orientation week, field trips, and market day), and teacher role modeling (such as dressing neatly and using polite language).

Keywords: character education, nature-based school, habituation, role modeling.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selfi Puji Lestari

NIM :18320018

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Selfi Puji Lestari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. “Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain)”. QS Al-Insyirah:6-7.

Persembahan

1. Terimakasih kepada kedua orang tua tersayang, Alm. Bapak Sumejo dan Ibu Kartini karena telah terus mendukung saya dan memberikan keikhlasan doa dalam pembuatan skripsi ini
2. Saudaraku yang hebat dan tersayang, Puji Susanti dan Adinda Fitri Anisa yang senantiasa mendukung penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian.
3. Sahabat-sahabat saya, Risma Yoana Rizky, One Sekar Aldila dan Deiliana Claradiva Aisyah yang selalu menghibur dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi.
4. Kedua dosen pembimbing termulia, Dra. Sri Widayati, M.Si., dan Bapak Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd., dengan kesabaran dan keikhlasan telah memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan saran dari awal hingga akhir guna penyusunan skripsi ini.
5. Mahasiswa PGSD angkatan 2018 tercinta yang telah memberikan dukungan dan berjuang bersama selama menempuh pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Analisis Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang”.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Drs. H. Amir Mahmud, M.M., M.Pd.I., Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Dra. Sri Widayati, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Pembimbing utama yang telah memberikan arahan pada penulis dalam menyelesaikan proposal ini dan dengan keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penyusun skripsi ini.
3. Dr. Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan pada penulis dalam menyelesaikan proposal ini dan dengan keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penyusun Skripsi ini.

4. Ridha Sarwono, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping yang telah sabar mendampingi dan membimbing penulis dari awal hingga akhir guna penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis.
8. Orang tua tercinta dan saudara-saudara penulis yang selalu menemani dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan skripsi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Ungaran, 2025

Penulis



Selfi Puji Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah	8
F. Sistematika Penulisan	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 11
A. Deskripsi Teori	11
1. Pendidikan Karakter	11
2. Sekolah Alam	25
3. Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Ungaran	27
B. Kerangka Berpikir	31
 BAB III METODE PENELITIAN	 32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Waktu penelitian.....	33

C.	Kehadiran Peneliti	33
D.	Satuan Analisis dan Sumber Data.....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data	34
1.	Observasi	34
2.	Dokumentasi.....	34
3.	Wawancara	35
F.	Teknik Analisis Data	35
G.	Pengecekan Keabsahan Data	36
H.	Tahap-Tahap Penelitian	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A.	Deskripsi Data	39
B.	Pembahasan	65
BAB V	PENUTUP	72
A.	Simpulan	72
B.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Karakter Religius	31
Tabel 2	Karakter Jujur	58
Tabel 3	Karakter Mandiri	59
Tabel 4	Karakter Disiplin	61
Tabel 5	Karakter Kreatif	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	75
Lampiran 2	Hasil Wawancara Kepala Sekolah Alam Ungaran	76
Lampiran 3	Hasil Wawancara Siswa Kelas VI	78
Lampiran 4	Pedoman Observasi	81
Lampiran 5	Hasil Observasi	82
Lampiran 6	Dokumentasi Kegiatan Terprogram	86
Lampiran 7	Kegiatan Penelitian	89
Lampiran 8	Surat Penelitian	90
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	91
Lampiran 10	Kartu Bimbingan Mahasiswa	92
Lampiran 11	Dokumentasi Kegiatan	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan penting dan utama bagi semua orang, seperti yang tertulis di UUD No. 30 tahun 2003 pasal tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Asdarina dan Arwinda, 2020:2). Tujuan dari pendidikan adalah bukan hanya tentang keilmuan saja, tetapi ada hal yang sama pentingnya juga yaitu adalah pembentukan karakter. Lembaga pendidikan di Indonesia membuat program pengimplementasian pendidikan karakter dengan pembelajaran di sekolah untuk menguatkan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan.

Karakter merupakan standar-standar batin yang terbentuk dalam berbagai bentuk kualitas dan karakter diri yang dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku. Elkin & Sweet dalam Ariningsih dan Amalia (2020:3) berpendapat bahwa pendidikan karakter sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan

karakter, etika pelayanan masyarakat sekitarnya, memperbaiki sekolah dan prestasi belajar siswa.

Proses pembentukan karakter adalah sebuah proses yang panjang dan berkelanjutan. Menurut Prabandari (2020:68) pembentukan karakter yang matang memerlukan proses yang terus menerus dan konsisten untuk waktu yang panjang. Waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah pada tahap perkembangan anak, oleh karena itu proses ini harus dimulai sejak dini.

Karakter terbentuk secara kultural sejak memasuki fase usia emas atau dari lahir sampai usia enam tahun. Karakter terbentuk dari sebuah proses pembelajaran yang berawal dari pola asuh keluarga. Prabandari (2020:68) bahwa untuk membentuk karakter yang matang, maka harus ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Proses penanaman nilai-nilai karakter harus dimulai sejak dini, karena pada tahap perkembangan usia anak atau usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Penanaman nilai-nilai disemua jenjang pendidikan harus memberikan pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswanya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dasar akan membentuk pribadi anak. Karakter yang dibentuk sedari dini pada diri anak akan menumbuhkan budaya karakter bangsa. Menurut Musayadah, K. R. (2021:1) pendidikan karakter bukan hanya sebuah pendidikan yang bisa dilakukan hanya dengan memberikan pemahaman saja, melainkan sebuah pendidikan yang membutuhkan sebuah pembiasaan dan keteladanan, agar karakter dapat terbentuk dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter akan menumbuhkan kecerdasan

emosi siswa. Kecerdasan emosi tersebut akan menjadi modal bagi siswa untuk berinteraksi sosial dengan manusia lain.

Sekolah dasar menanamkan nilai-nilai karakter juga diimplementasikan melalui mata pelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah atau dengan kegiatan-kegiatan sekolah. Ada banyak nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter di sekolah, diantaranya adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Tentunya sekolah alam memiliki implementasi pendidikan karakter yang berbeda dari sekolah biasa.

Pembentukan karakter di dunia sekolah dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, mulai dari interaksi belajar mengajar di dalam kelas dan juga interaksi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karakter yang baik juga harus dimiliki oleh seorang guru, karena seorang guru adalah panutan bagi siswanya. Seorang guru juga harus bisa menerapkan nilai-nilai pembentukan karakter di setiap mata pelajaran. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang dirasa sesuai untuk diintegrasikan dengan komponen Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk menguatkan penanaman karakter pada siswa maka dibutuhkan guru yang dapat memfasilitasi pengalaman belajar siswa. Selain itu, untuk dapat terwujudnya karakter yang baik pada siswa maka perlu diberikan bahan ajar berbasis karakter sebagai sarana penanaman karakter siswa (Sari, W. F, 2021:85). Bahan ajar adalah seperangkat materi yang berisi kompetensi-

kompetensi materi yang akan dikuasai siswa yang bersusun secara sistematis.

Salah satu satuan pendidikan yang menanamkan pendidikan karakter pada siswanya adalah sekolah alam. Sekolah alam mengembangkan nilai karakter kepada siswa melalui pembelajaran berbasis alam. Sekolah alam menggunakan alam sebagai media, bahan ajar dan juga objek dalam pembelajarannya. Sekolah alam melakukan proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Faisal (2020:9) dengan melakukan pembelajaran di luar kelas maka akan membuat siswa tidak hanya mengenal teori, namun siswa juga bisa memahami materi secara langsung.

Kristina dkk (2021) Implementasi nilai karakter melalui pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama fasilitator maupun dilakukan secara mandiri di rumah dengan bimbingan dan pendampingan fasilitator dan orang tua di rumah. Temuan tersebut sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti bahwa dalam penanaman pendidikan karakter dibutuhkan peran guru.

Sekolah alam tetap menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), akan tetapi lebih menggunakan lingkungan alam sebagai media pembelajaran. Melakukan kegiatan di luar kelas akan mengajarkan anak cara bersosialisasi yang baik, dengan begitu maka siswa dapat menerapkan dan juga mempelajari pendidikan karakter dengan baik. Sekolah alam mewujudkan keinginan siswa dengan tidak membatasi ruang kelas, pakaian, dan peraturan yang membatasi daya kreatifitas siswa. Pembelajaran di luar kelas dan tanpa adanya batasan-batasan maka akan

membuat tingkat merdeka belajar siswa tinggi.

Observasi di Sekolah Alam Ungaran dilakukan sebanyak 2 kali. Observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 1 Agustus 2022, di kelas 6. Kelas 6 terletak di lantai 2, bangunan pertama di depan ruang guru. Kelas 6 memiliki 8 siswa, yaitu 2 perempuan dan 6 laki-laki. Observasi dilakukan saat kelas 6 melakukan pembelajaran Bahasa Jawa, dengan materi nama-nama anak binatang. Observasi kedua dilakukan pada hari Selasa, 2 Agustus 2022. Observasi kembali dilakukan di kelas 6. Observasi kedua ini dilakukan saat kelas 6 melakukan pembelajaran matematika. Observasi dilakukan dengan mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah melakukan observasi di Sekolah Alam, dapat dilihat Sekolah Alam memiliki beberapa perbedaan dengan sekolah dasar lainnya. Siswa di Sekolah Alam hanya menggunakan seragam sekolah di hari Senin, dan di hari lainnya menggunakan pakaian bebas sopan. Peraturan menggunakan seragam di hari Senin dapat mengajarkan kedisiplinan kepada siswa, begitu pula dengan kebebasan siswa untuk menggunakan pakaian bebas sopan di hari Selasa sampai Sabtu adalah untuk mengajarkan tentang kebebasan mengekspresikan diri siswa.

Sekolah menerapkan kejujuran kepada siswa dengan cara memberikan rasa tanggung jawab sebuah kepercayaan terhadap tugas mereka, agar siswa menjadi orang yang selalu dapat dipercaya. Karakter lain yang juga diterapkan di dalam lingkungan sekolah alam yaitu kreatif. Kreatifitas masing-masing, siswa akan melihat sebuah masalah dengan cara yang berbeda dan akan

menemukan solusi yang efektif dan inovatif yang tidak terpikirkan oleh orang lain. Kreatifitas siswa akan muncul ketika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Karakter religius juga diterapkan dalam pembelajaran, dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan ilmu agama. Pembelajaran yang terintegrasi dengan ilmu agama akan meningkatkan pengetahuan tentang ilmu agama kepada siswa. Ilmu agama yang diberikan akan membuat anak memahami dan dapat mengintegrasikan ilmu agama tersebut dengan kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan.

Lokasi sekolah juga berada di pinggiran kota yang lingkungan alamnya masih terjaga sehingga akan sesuai dengan konsep Sekolah Alam. Siswa Sekolah Alam akan melakukan pembelajaran di dalam dan di luar ruangan, sehingga lingkungan alam yang masih terjaga akan sesuai dengan pembelajaran di luar kelas. Ruang kelas yang tidak tertutup dinding tinggi, akan membuat ruang gerak siswa menjadi lebih luas dan tidak ada batasan. Siswa tidak mudah jenuh dalam pembelajaran dan dapat dengan bebas berlarian serta memperhatikan alam sekitar. Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas maka fokus penelitian pada penelitian ini proses penerapan pendidikan karakter di

Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan karakter di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu untuk mengkaji secara mendalam tentang pendidikan karakter yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah alam. Semoga penelitian ini bisa memberi informasi dan masukan-masukan pada dunia pendidikan, terutama pendidikan karakter di sekolah alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah alam. Dan menjadi masukan dalam menentukan kebijakan pendidikan karakter di sekolah alam.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan tentang

manfaat pendidikan karakter sehingga siswa lebih aktif, sopan dan bertanggung jawab.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan banding dan masukan untuk penelitian serupa. Sehingga kedepannya peneliti telah memiliki pedoman dan acuan.

E. Penegasan Istilah

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan sifat yang luhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki dan menerapkan sifat luhur yang berguna bagi mereka saat hidup sebagai warga masyarakat. Kemendiknas memberikan pemaparan 18 nilai yang dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Menurut Dirga Purnama, Hasruddin dan Aryeni (2019) dari 18 nilai utama dalam pendidikan karakter, dipilihlah karakter jujur, religius, mandiri, kreatif, dan disiplin karena kelima nilai tersebut dianggap paling fundamental sekaligus relevan dengan kebutuhan peserta didik di era saat ini.

- a. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.
- b. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan

ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- c. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- e. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

2. Sekolah Alam

Sekolah alam adalah salah satu konsep sekolah yang menggunakan alam sebagai media belajar, tempat belajar dan objek utama anak dalam pembelajaran. Sekolah Alam Ungaran adalah sekolah dengan model pembelajaran non-formal yang mengembangkan ilmu dan interaksi siswa dengan alam. Sekolah Alam Ungaran berdiri sejak tahun 2007 yang terletak di kaki Gunung Ungaran atau 20 km dari Kota Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Agar hasil dari penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai klarifikasi persoalan-persoalan yang telah ada.

1. Bagian Awal

Bagian muka memuat halaman judul, halaman persetujuan dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan : Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka : bab ini mencantumkan deskripsi teori-teori yang mendasari suatu variabel dan atau tema yang diteliti. Yang terdiri dari deskripsi teori dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini mencantumkan data-data terkait skripsi. Penelitian. pada skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yang berisi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, satuan analisis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini terdiri dari profil lokasi penelitian, sajian data dan hasil penelitian.

Bab V Penutup: bab ini terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini mencantumkan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan sangat penting, baik itu pendidikan formal ataupun non formal. Fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan berbekal pendidikan, manusia akan bermanfaat bagi orang lain.

Siagian dalam Usman (2020:7) mengemukakan bahwa pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang

kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengertian dari karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan siswa terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya. Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan. Apa yang dipikirkan dan dilakukan seseorang sebenarnya adalah dorongan dari karakter yang ada padanya.

Menurut Manasikana dalam Larasati dkk (2020:258) menyatakan pendidikan karakter merupakan suatu interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat terjadi melalui proses pembelajaran ketika guru mengajarkan tentang norma, nilai-nilai, ilmu dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut.

Menurut Rahman dalam Cahyani dan Raharjo (2021:54) menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter mengacu dengan bagaimana peran guru / fasilitator dalam memberikan model dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Dalam skala mikro (konteks sekolah), ada

tiga strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk proses internalisasi nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didiknya. Yang pertama internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Yang kedua, internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Yang ketiga, internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kevin, Ryan dalam Prabandari (2020:68) mendefinisikan pendidikan karakter yaitu *“character education is teaching students to know the good, love the good, and do the good. It is cognitive, emotional, an behavioral. It integrates head, heart, and hands. It places equal importance on all three”*. Pengertian pendidikan karakter tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter dapat dianalogikan sebagai pengintegrasian tiga organ tubuh manusia yaitu kepala, jantung, dan tangan. Integrasi yang dimaksud yaitu berupa pengajaran kepada siswa untuk mengetahui hal yang baik, mencintai hal yang baik, dan melakukan hal yang baik tersebut. Dengan demikian, salah satu tugas sekolah yakni melaksanakan pembentukan karakter.

b. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Contoh nilai-nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter menurut Indasari (2018:542), yaitu:

1) Karakter Religius

Karakter Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang diyakininya serta mempunyai jiwa toleransi terhadap pelaksanaan agama lain, dan juga hidup damai dengan pemeluk agama lain. Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Melalui pendidikan karakter religius diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalkan nilai-nilai karakter religius dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Sebelum siswa mendapat penanaman pendidikan karakter religius, siswa tidak melaksanakan ajaran agama dengan baik. Setelah siswa mendapat penanaman pendidikan karakter religius, siswa patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Sebelum siswa mendapat penanaman pendidikan karakter religius, siswa tidak menerapkan ajaran agama dalam melakukan kegiatan sekolah atau kegiatan sehari-hari. Setelah siswa mendapat penanaman pendidikan karakter religius, siswa menerapkan ajaran agama dalam pembelajaran dan kegiatan

sehari-hari. Siswa juga patuh dalam melaksanakan ajaran agama dengan baik.

Beberapa perilaku yang dapat mencerminkan karakter religius disekolah adalah sebagai berikut : Mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah berdoa, melaksanakan ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan

2) Karakter Jujur

Karakter Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai manusia yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. merupakan salah satu sifat yang melekat dalam diri seseorang baik jujur dalam melakukan sesuatu, jujur dalam tindakan yang dilakukan dengan etika baik kepada siapapun, jujur dalam perkataan, tindakan, dalam berniat, dalam menyampaikan pesan, informasi kepada orang lain sesuai dengan kenyataan di lapangan. Karakter jujur berbeda dengan karakter lainnya karena karakter jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati sedangkan karakter lainnya bersumber dari olah jiwa. Olah hati berarti karakter yang keluar berasal dari hati sanubari masing-masing individu. Sedangkan karakter yang berasal dari olah jiwa merupakan karakter tiruan yang muncul karena pengaruh orang lain.

Sebelum siswa mendapat penanaman pendidikan karakter jujur, siswa tidak menerapkan kejujuran dalam perkataan dan tindakan. Setelah siswa mendapat penanaman pendidikan karakter kejujuran, siswa berupaya agar dirinya dapat dipercaya dalam melakukan perkataan dan tindakan.

Sebelum siswa mendapat penanaman pendidikan karakter jujur, siswa melakukan penyelesaian tugas dengan melakukan kecurangan. Setelah siswa mendapat penanaman pendidikan karakter kejujuran, siswa akan melakukan penyelesaian tugas dengan kejujuran sehingga menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan.

Contoh perilaku yang mencerminkan karakter jujur di sekolah adalah: membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak menyontek atau memberi contekan, membangun koperasi atau kantin kejujuran dan melaporkan kegiatan sekolah secara transparan.

3) Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu

hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa, sedangkan peraturan, taat tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Menanamkan disiplin pada dasarnya adalah membentuk sikap dan kepribadian anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, taat pada peraturan dan perilakunya dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Sebelum siswa mendapat penanaman pendidikan karakter disiplin, siswa berperilaku berantakan dalam melakukan sesuatu dan dalam sebuah peraturan. Setelah siswa mendapat penanaman pendidikan karakter disiplin, siswa berperilaku tertib dan patuh dalam melakukan sesuatu dan sebuah peraturan.

Sebelum siswa mendapat penanaman pendidikan karakter disiplin, siswa berperilaku berantakan dalam bersikap dan berperilaku di dalam kelas. Setelah siswa mendapat penanaman pendidikan karakter disiplin, siswa berperilaku tertib dan patuh dalam menyelesaikan tugas, dalam bersikap dan berperilaku.

Beberapa perilaku yang dapat mencerminkan perilaku disiplin adalah sebagai berikut : guru dan siswa memakai

seragam yang sesuai, guru dan siswa datang tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi dan menjalankan tata tertib sekolah.

4) Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Mandiri adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangannya. Bagi anak SD, kemandirian merupakan faktor psikologis yang fundamental, sebab sebagai jembatan untuk lepas dari ikatan emosional orang lain. Bagi anak, kemandirian yang kuat akan menjadi dasar bagi kemandirian pada masa remaja, dewasa dan seterusnya.

Sebelum siswa mendapat penanaman pendidikan karakter mandiri, siswa masih bergantung dengan orang lain. Setelah siswa mendapat penanaman pendidikan karakter mandiri, siswa dapat melakukan aktivitas dan menyelesaikan sesuatu dengan sendiri.

Sebelum siswa mendapat penanaman pendidikan karakter mandiri, siswa bersikap manja dan bergantung kepada teman dan guru kelas. Setelah siswa mendapat penanaman pendidikan karakter mandiri, siswa dapat melakukan aktivitas

dan dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari teman dan juga guru kelas.

Beberapa perilaku yang dapat mencerminkan perilaku mandiri adalah sebagai berikut : melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri dan membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.

5) Karakter Kreatif

Karakter kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil baru dari sesuatu yang telah ia miliki. Pembelajaran yang kreatif terwujud karena pembelajaran yang dilaksanakan mampu menumbuhkan daya kreatif bagi siswa sehingga dapat membekali mereka beragam kemampuan. Model pembelajaran kreatif dalam penanaman nilai-nilai karakter dimaksudkan agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah dirumuskan yaitu siswa memperoleh pengetahuan moral, keterampilan moral dan sikap moral yang sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya Indonesia.

Sebelum siswa mendapat penanaman pendidikan karakter kreatif, siswa masih memiliki pemikiran yang monoton. Setelah mendapat penanaman pendidikan karakter kreatif, siswa dapat berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Sebelum siswa mendapat penanaman Pendidikan

karakter kreatif, siswa hanya mampu menyelesaikan tugas hanya dengan satu cara. Setelah siswa mendapat penanaman Pendidikan karakter kreatif, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan pemikiran dan cara baru yang lebih efektif.

Beberapa perilaku yang dapat mencerminkan perilaku kreatif adalah sebagai berikut : menciptakan ide-ide baru di sekolah, menghargai setiap karya yang unik dan berbeda dan membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Sesuai fungsi Pendidikan karakter yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Daryanto dalam Atika dkk. (2019:106) pendidikan karakter mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik,

- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur,
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Menurut Zubaidi dalam Santika (2020:11) pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama,

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- 3) Fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, pemerintah

dan media massa. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter bertujuan membina terbentuknya perilaku siswa yang baik bagi setiap orang, juga dapat diartikan pendidikan nilai karakter bukan sekedar memahami tentang aturan benar atau salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.

Dengan demikian tujuan dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, termasuk meningkatkan karakter baik yang disandangnya Larasati dkk (2020:258).

e. Pentingnya Pendidikan Karakter

Dilihat dari kualitas moral siswa dalam kehidupan yang menurun, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Menurut Rahman dalam Cahyani dan Raharjo (2021:54) pentingnya pendidikan karakter mengacu dengan bagaimana peran guru/ fasilitator dalam memberikan model dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Sekolah diberi tanggung jawab untuk membantu siswa untuk membentuk dan membangun karakter siswa dengan nilai-nilai yang

baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup.

d. Bentuk-Bentuk Kegiatan dalam Pendidikan Karakter

Deva Novani, Tia Latifatu Sadiyah, dan Depi Prihamdani (2024:990) kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan, Terprogram dan Keteladanan.

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan peserta didik melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut :

- a) Berdoa sebelum memulai kegiatan.
- b) Upacara Bendera Merah Putih.
- c) Senam
- d) Sholat Dhuhur Berjamaah
- e) Berdoa di akhir pelajaran
- f) Pemeliharaan Kebersihan Kelas dan Kesehatan Diri

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan

tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya.

Contoh yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- a) Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama peserta didik
- b) Membiasakan bersikap sopan santun
- c) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- d) Membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan
- e) Membiasakan menolong atau membantu orang lain
- f) Membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di sekolah, seperti Majalah Dinding dan Kotak Curhat BK.

3) Kegiatan Terprogram

Kegiatan Terprogram ialah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan peserta didik dan personil sekolah aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Contoh dari kegiatan terprogram ini adalah:

- a) Kegiatan *Class Meeting*
- b) Kegiatan memperingati hari-hari besar nasional

c) Kegiatan Kemah Akhir Tahun Pelajaran (KATP)

4) Kegiatan Keteladanan

Kegiatan Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh. Contoh:

- a) Membiasakan berpakaian rapi
- b) Membiasakan datang tepat waktu
- c) Membiasakan berbahasa dengan baik
- d) Membiasakan rajin membaca

2. Sekolah Alam

Sekolah alam adalah sekolah yang menggunakan metode pembelajaran berbasis alam. Sekolah alam lebih banyak melakukan pembelajaran di luar ruangan, berbeda dengan sekolah biasa yang lebih menggunakan metode belajar dalam ruangan (Faisal, 2020:9). Sekolah alam merupakan sebuah sekolah yang menerapkan belajar dengan menghubungkan realitas dan memiliki komitmen untuk berpartisipasi dengan lingkungan sosial secara terus menerus. Sekolah alam menggunakan metode pembelajaran dimana siswa belajar dari pengalaman yang mereka lakukan di lingkungan dengan mengamati, dan melakukan langsung.

Sekolah alam memanfaatkan alam sebagai sarana pembelajaran utama. Kondisi alam yang ada diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran siswa. Semua yang ada di alam sekitar bisa menjadi sarana belajar yang mudah dan murah. Siswa akan berkembang

secara alami sesuai dengan fitrah manusia sebagai bagian dari alam semesta. Belajar di luar kelas akan membuat anak terhubung langsung dengan alam. Alam akan membuat cara pandang siswa menjadi lebih luas dibanding siswa yang belajar di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas tidak dapat diterapkan disemua materi. Dibutuhkan kejelian, ketajaman, dan keuletan guru dalam menghubungkan materi ajar dengan kondisi yang terjadi di sekitar. Siswa diharapkan dapat dengan mudah menuntut ilmu dan mengingatnya dalam jangka yang panjang karena melakukan pembelajaran secara langsung dari pengalaman yang ada.

Siswa yang bersekolah di sekolah alam dapat berekspresi secara bebas tanpa ada aturan yang membatasi rasa keingintahuan mereka dalam mengeksplorasi hal-hal di sekitar. Dengan begitu, siswa akan lebih menghargai dan peduli terhadap lingkungan. Meskipun kurikulum sekolah alam dan sekolah reguler tidak berbeda jauh, tetapi ada beberapa keunggulan yang hanya dimiliki sekolah alam.

Sekolah alam cenderung memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi, sehingga siswa menemukan sendiri kemampuan yang dimilikinya. Konsep pembelajaran sambil bermain yang diterapkan akan membentuk pemahaman siswa bahwa sekolah bukan merupakan beban, melainkan hal yang menyenangkan. Diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa diterima public, seperti mengadakan pasar murah dan pameran produksi. Kegiatan evaluasi lain yang dilakukan dalam satu semester adalah evaluasi hasil belajar siswa selama satu semester

tersebut, berupa ulangan tengah semester.

Sekolah Alam Kabupaten Semarang merupakan lembaga pendidikan alternatif yang menyelenggarakan proses belajar dengan menjadikan alam sebagai media utama pembelajaran. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, kemandirian, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan mengintegrasikan kurikulum formal dan pengalaman belajar langsung di alam, Sekolah Alam Kabupaten Semarang bertujuan untuk melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

3. Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Ungaran

Sekolah alam adalah sekolah yang berbasis lingkungan alam. Sekolah alam juga mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa melalui pembentukan akhlak dan kepribadian melalui pengajaran berbasis alam. Menurut Miftha Indasari (2018:542) pengembangan karakter di sekolah alam tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kurikulum dan silabus yang sudah ada.

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku, baik bagi perubahan

dalam kehidupannya sendiri yang pada akhirnya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial masyarakat untuk menjadi lebih baik pula.

Dalam Indasari (2018:544) terdapat desain sistem pembelajaran berbasis karakter di sekolah. Langkah-langkah pendidikan karakter meliputi: perancangan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut.

a. Perancangan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai/ perilaku yang perlu dikuasai, dan direalisasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar, pendekatan, pelaksanaan, evaluasi)
- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah

b. Implementasi

- 1) Pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran
- 2) Pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah

- 3) Pembentukan karakter yang terpadu dengan kegiatan pembinaan siswa

c. Evaluasi

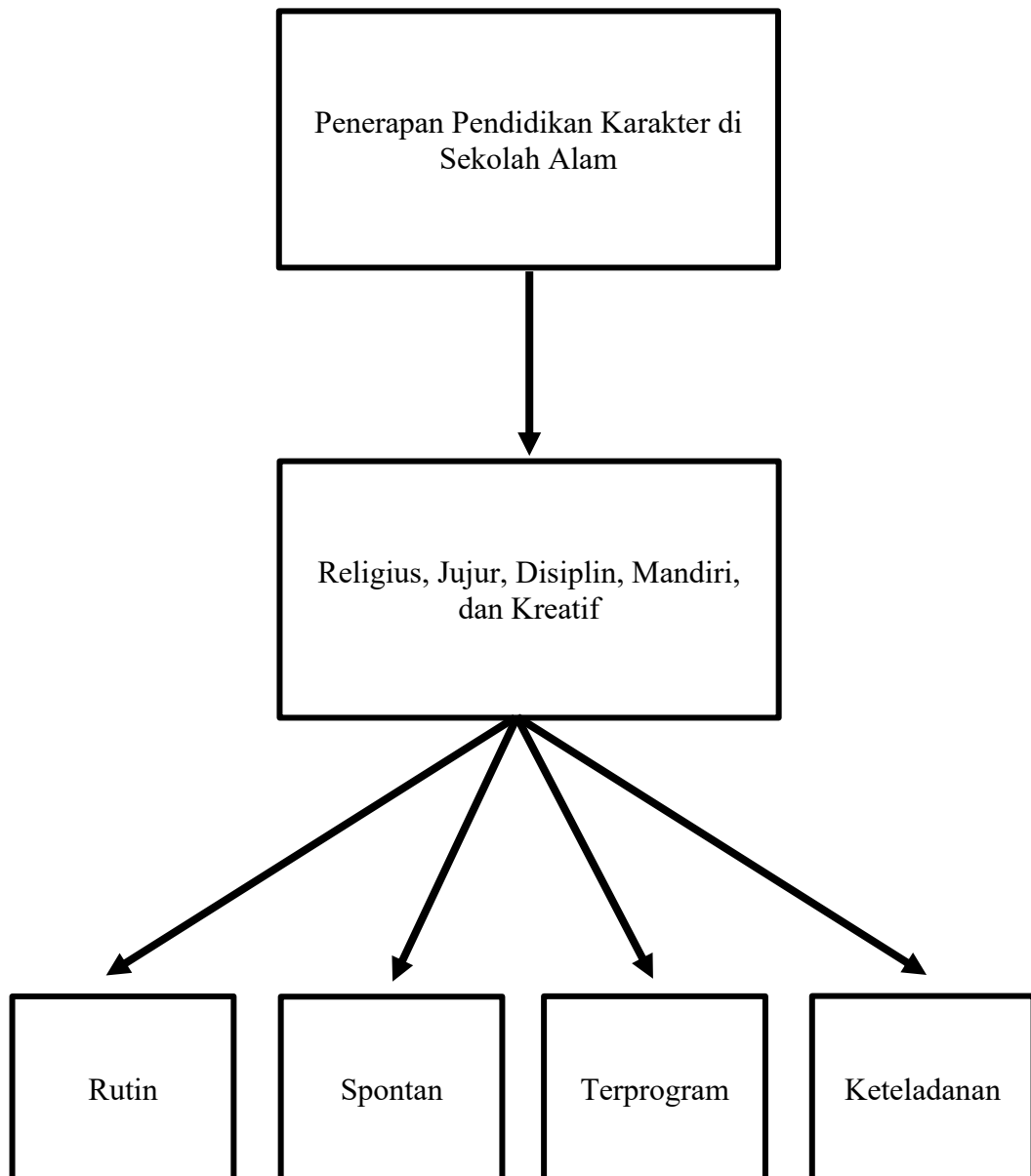
- 1) Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah
- 2) Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum
- 3) Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan
- 5) Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter
- 6) Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di sekolah

d. Tindak lanjut

Hasil monitoring dan evaluasi dari implementasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan,

mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program.

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Zuriah dalam Usman (2020:38) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti.

Menurut Bogan dan Taylor dalam Iqbal (2019:22) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari narasumber atau pelaku yang diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis data-data di himpun dengan seksama untuk menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Ungaran. Data-data kualitatif kemudian akan dihimpun dalam bentuk deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan berkenaan dengan judul penelitian ini adalah Sekolah Alam Ungaran yang terletak di Jl. Ismaya Raya no. 57 Lorog, RT. 02 RW 06, Soka, Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Dipilihnya Sekolah ini karena Sekolah Alam Ungaran adalah sekolah dengan konsep pembelajaran yang berbeda, yaitu menggunakan alam sebagai media dan tempat belajar serta menggunakan metode pembelajaran di sekolah alam. Konsep sekolah ini masih jarang ditemui di daerah kabupaten Semarang.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester Genap tahun ajaran 2024/2025. Pada bulan Mei 2025.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti sangat penting karena bertindak sebagai pengumpul data. Peneliti juga sekaligus sebagai instrument penelitian.

D. Satuan Analisis dan Sumber Data

Satuan analisis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang semester Ganjil Tahun ajaran 2024/2025.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi angket, wawancara dan observasi. Sumber data sekundernya meliputi dokumentasi, yang berupa

RPP/*weekly planner* dan rangkaian foto-foto kegiatan pembelajaran.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer berupa angket, wawancara dan observasi.

- 1) Dokumentasi didapat dari hasil pengamatan dan pengumpulan data di sekolah alam.
- 2) Wawancara didapat dari hasil melakukan wawancara pada guru dan siswa.
- 3) Observasi didapat dari hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah alam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Julianti Usman 2020:43)

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan dapat mengumpulkan sebanyak-banyaknya mengenai yang akan diteliti. Observasi dilaksanakan dengan cara pengamatan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di dalam setiap pembelajaran. Diketahui juga bagaimana guru melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya. Yang dimaksud adalah

metode dokumentasi tidak hanya mengumpulkan foto-foto saat melakukan observasi tetapi juga juga segala bentuk dokumen, berupa silabus dan RPP.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara konversasional, adalah wawancara dengan pedoman umum atau tidak terstruktur. Jenis wawancara ini berarti pewawancara harus menyiapkan kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan diwawancarakan.

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya jawab kepada siswa, guru kelas dan Kepala Sekolah. Pertanyaan yang diberikan seputar pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah alam.

F. Teknik Analisis Data

Sudjana dalam Usman (2020:46) mengemukakan analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Karena data yang berbentuk kualitatif, maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Mengadakan reduksi data yaitu merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan, dapat diolah dan disimpulkan.
3. Penyajian data yaitu berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh.
4. Menyimpulkan data verifikasi yakni melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk mengungkapkan kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi Teknik. Sugiyono dalam Andarusni dan Mariyani (2020:149) berpendapat bahwa triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam Risma Yoana Rizky (2023:28) tahap–tahap penelitian ini akan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan; tahap pekerjaan lapangan; dan tahap analisis data. Berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur (buku-buku, jurnal, peraturan undang-undang, dan lain-lain) yang digunakan sebagai acuan berdasarkan pokok permasalahan yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan eksplorasi atau mengumpulkan data secara mendalam berdasarkan fokus penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara pengisian angket; observasi; dan wawancara terhadap subjek penelitian yang telah ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan dengan tiga alur kegiatan, yaitu:

a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan dan memfokuskan pada hal-hal yang bersifat pokok. Proses ini bertujuan untuk menghindari penumpukan data atau informasi.

b. Penyajian Data (Data Display)

Tahap ini dilakukan dengan cara menyusun informasi atau data secara jelas dan sistematis guna mempermudah untuk mengambil keputusan. Penyajian data pada penelitian ini adalah hasil pengisian angket, hasil wawancara, dan observasi lingkungan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan dengan mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dan disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat, padat namun mengandung pengertian luas. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berpedoman pada kajian penelitian dengan tujuan memperoleh kesimpulan tentang penerapan Pendidikan karakter di Sekolah Alam Ungaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Alam Ungaran adalah salah satu satuan pendidikan jenjang SD di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Didirikan pada 29 Januari 2007 oleh empat pendiri: Pak Joko, Pak Soleh (almarhum), Pak Banu, dan Pak Dahlan, SAUNG beroperasi di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sekolah Alam Ungaran.

Sekolah Dasar Alam Ungaran mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendekatan khas sekolah alam. Model pembelajaran berbasis alam dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup kegiatan seperti *weekly plan* dan *daily plan*. Proses pembelajaran dilakukan di luar kelas, menggunakan sumber dari alam dan lingkungan sekitar sebagai bahan belajar. Kegiatan belajar lebih banyak dilakukan di luar kelas, menggunakan kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum khas Sekolah Dasar Alam Ungaran, dan menggunakan konsep spider web, yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Program pembelajaran pendukung meliputi keagamaan, outbound, dan kewirausahaan.

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : Sekolah Dasar Alam Ungaran
- 2) Npsn : 20348573
- 3) Alamat Sekolah

Jalan : Ismaya Raya No.57

Dusun : Lorog Rt 02 / Rw 06

Desa/Kelurahan : Lerep

Kecamatan : Ungaran Barat

Kabupaten : Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 50511
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Status Akreditasi : B

b. Data Kepala Sekolah

- 1) Nama : Wahib Tri Mustofa., S.Pd.I
- 2) Alamat : Kebon Agung RT 03 RW 05, Bandung,
Wonosegoro, Boyolali
- 3) No. HP : 085742595517

c. Jumlah GTK

- 1) Kepala Sekolah : 1 orang
- 2) Guru Kelas : 8 orang
- 3) Guru Mata Pelajaran : 3 orang
- 4) Tenaga Kependidikan : 2 orang

d. Jumlah Siswa

- 1) Laki-laki : 60 orang
- 2) Perempuan : 27 orang

e. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

“Menjadi lembaga pendidikan yang berbasis pada Al-Qur’an dan Hadits serta menjadikan alam sebagai sarana belajar.”

2) Misi:

- a) Membekali guru agar dapat berdedikasi tinggi dalam mendidik.
- b) Menuntun anak didik pada perilaku yang sesuai dengan Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah SAW.
- c) Membekali anak didik agar memiliki jiwa ilmiah, kepemimpinan, dan kemandirian.

3) Tujuan

- a) Mengantarkan anak menuju kesempurnaan baligh dan mukallaf
- b) Membentuk pribadi yang berkarakter
- c) Mengembangkan potensi anak secara holistik

2. Sajian Data

Setelah menelaah dan menyimpulkan data berdasarkan kemampuan subjek penelitian, selanjutnya peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Berikut dipaparkan hasil triangulasi data dari subjek penelitian.

Tabel 4.1

Karakter Religius

Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Triangulasi
Doa sebelum dan sesudah kegiatan	Kepala sekolah dan siswa menyatakan doa dilakukan sebelum/sesudah pelajaran, istirahat, dan pulang	Teramati bahwa kegiatan doa dilakukan secara konsisten dalam berbagai momen kegiatan		Kegiatan religius menjadi rutinitas harian yang mengakar kuat di sekolah
Sholat Dhuhur berjamaah	Kepala sekolah dan siswa menyatakan sholat berjamaah dilakukan setiap hari	Teramati bahwa sholat berjamaah dilakukan bersama guru dan siswa setiap hari		Pembiasaan ibadah membentuk karakter religius yang kuat

Tabel 4.2

Karakter Jujur

Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Triangulasi
Melaksanakan piket bersama	Kepala Sekolah dan Siswa menyebutkan bahwa siswa melaksanakan piket kebersihan kelas secara bergantian	Teramati siswa melaksanakan piket kebersihan kelas		Siswa dibiasakan untuk melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai tanggung jawab masing-masing siswa
<i>Market day</i>			Tercantum dalam dokumentasi (<i>market day</i>)	Siswa diajarkan untuk belajar berdagang secara berkala perkelas untuk mengajarkan kejujuran dan kepercayaan diri.

Tabel 4.3

Karakter Mandiri

Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Triangulasi
Membawa bekal sendiri atau memilih katering	Kepala sekolah menjelaskan siswa bisa memilih katering atau membawa bekal sendiri	Teramati siswa membawa bekal dari rumah atau makan dari katering sekolah		Siswa dilatih untuk membuat keputusan sendiri mengenai makan siang – nilai kemandirian berkembang
Piket kebersihan kelas secara bergiliran	Siswa melaksanakan piket berdasarkan jadwal	Siswa terlihat aktif menyapu dan membersihkan ruang kelas		Tugas kebersihan dilakukan mandiri dan bergiliran, membentuk tanggung jawab pribadi

Kegiatan <i>diary writing/jurnaling</i>	Kepala sekolah menjelaskan adanya kegiatan <i>diary writing</i> sebagai refleksi pribadi untuk mengajarkan siswa rajin membaca dan menulis.			<i>Diary writing</i> mendorong siswa mandiri dalam menulis dan berpikir reflektif
Kegiatan luar kelas seperti <i>outing</i> & OTFA			Tercantum dalam dokumentasi (<i>outing</i> , OTFA, Jambore)	Kegiatan di luar kelas mengembangkan keberanian dan kemandirian siswa dalam lingkungan baru

Tabel 4.4

Karakter Disiplin

Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Triangulasi
Datang tepat waktu	Kepala sekolah menyatakan 90% siswa sudah disiplin; siswa juga mengaku datang pagi	Teramati bahwa siswa datang tepat waktu		Nilai disiplin waktu cukup tinggi dan dibiasakan setiap hari
Berpakaian rapi sesuai aturan	Seragam hanya hari Senin, hari lain pakaian bebas namun rapi; siswa mengaku berpakaian rapi	Siswa terlihat berpakaian rapi saat datang ke sekolah		Meski berpakaian bebas, siswa tetap menjaga kerapian – bentuk disiplin pribadi
Tertib dalam pelaksanaan ibadah & kebersihan	Siswa mengikuti jadwal dan peran masing-masing (sholat, piket)	Diamati kegiatan berlangsung tertib dan terjadwal		Kedisiplinan dibangun melalui kebiasaan ibadah dan tanggung jawab kebersihan

Kegiatan Jambore			Tercantum dalam dokumentasi (Jambore)	Kegiatan Jambore mengajarkan siswa untuk kedisiplinan dan kemandirian.
------------------	--	--	---------------------------------------	--

Tabel 4.5

Karakter Kreatif

Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Triangulasi
<i>Diary writing</i> / kegiatan menulis	Kepala sekolah menyebutkan kegiatan diary writing untuk membangun kebiasaan menulis dan membaca	Tidak diamati secara langsung		Kegiatan literasi membentuk kreativitas melalui refleksi dan ekspresi diri

Membaca buku dari kelas dan rumah	Siswa menyebutkan suka membaca buku dari pojok baca atau dibawa dari rumah	Teramati adanya pojok baca dan buku tersedia di kelas		Lingkungan mendukung kreativitas melalui literasi
Kegiatan terprogram (Market Day, Caffe Class)			Tertera dalam dokumentasi program sekolah	Kegiatan kreatif mendukung pengembangan ide, komunikasi, dan jiwa wirausaha siswa

Berdasarkan hasil triangulasi teknik penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius sudah diajarkan dengan sangat kuat, dibuktikan dari semua teknik: doa, sholat berjamaah, pembiasaan spiritual. Karakter jujur sudah diajarkan dengan cukup baik, dapat dilihat bahwa karakter jujur telah diajarkan melalui kegiatan pemeliharaan kebersihan lewat kebersihan kelas, *market day* dan kegiatan sehari-hari. Karakter mandiri sudah diajarkan dengan cukup kuat, tercermin dari kegiatan seperti piket, bekal, *journaling*, dan kegiatan luar ruangan. Karakter disiplin sudah diajarkan dengan kuat, ditunjukkan dari keteraturan waktu, kerapian, dan tanggung jawab dalam kegiatan harian. Dan karakter kreatif sudah diajarkan dengan cukup baik, terlihat melalui *diary writing*, pojok baca, dan program seperti *Market Day* dan *Caffe Class*

3. Hasil Penelitian

a. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Alam

Wawancara dilaksanakan pada 20 Mei 2025 kepada Kepala Sekolah Alam Ungaran, Bapak Wahib Tri Mustofa, S.Pd.I. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam Ungaran.

1) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rutin

a) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan

sesudah pelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada Pak W dengan hasil sebagai berikut:

Iya, pasti mbak. Sebelum memulai dan sebelum pulang pasti anak-anak bersama guru melakukan doa bersama, bahkan sebelum istirahat anak juga berdoa terlebih dahulu, kemudian ketika memulai pelajaran lagi setelah istirahat anak-anak juga berdoa lagi.

b) Upacara bendera Merah Putih

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam melalui kegiatan upacara bendera merah putih, peneliti melakukan wawancara kepada Pak W dengan hasil sebagai berikut:

Untuk upacara bendera setiap hari senin, tidak dilakukan rutin mbak. Hanya dilakukan 1 bulan sekali, tidak dilakukan rutin setiap hari Senin. Tetapi untuk memperingati Hari Besar Nasional seperti hari Kemerdekaan Indonesia pasti dilakukan.

c) Senam Bersama

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam melalui kegiatan senam bersama, peneliti melakukan wawancara kepada Pak W dengan hasil sebagai berikut:

Kegiatan senam bersama dilakukan dihari Jum'at. Setiap hari jum'at dilakukan kegiatan berbeda-beda. Salah satunya dilakukan Jum'at sehat, yaitu siswa melakukan senam bersama. Ada juga kegiatan Jum'at peduli Sekolah sehingga anak-anak melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah.

d) Sholat Dhuhur Berjamaah

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah,

peneliti melakukan wawancara kepada Pak W dengan hasil sebagai berikut:

Iya Pasti Mbak, karena Sekolah Alam Ungaran merupakan sekolah full day sehingga setiap hari pasti dilakukan sholat dhuhur berjamaah bersama Bapak Ibu guru.

e) Pemeliharaan Kebersihan Kelas Dan Kesehatan Diri

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam melalui pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, peneliti melakukan wawancara kepada Pak W dengan hasil sebagai berikut:

Untuk kebersihan sekolah dilakukan dengan melakukan piket kebersihan bersama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ada juga kegiatan jum'at peduli sekolah, yaitu anak-anak secara bersam-sama membersihkan lingkungan sekolah. Untuk kesehatan anak, di Sekolah Alam Ungaran menawarkan catering untuk makan siang. Jika siswa yang tidak mengikuti catering, diperbolehkan membawa bekal dari rumah untuk makan siang anak karena Sekolah Alam Ungaran merupakan sekolah *full day*. Sekolah Alam Ungaran juga mempunyai banyak kegiatan fisik untuk anak di luar ruangan, salah satunya yang masuk kedalam jadwal pelajaran adalah pelajaran olahraga dan outing kecil.

2) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keteladanan

a) Berpakaian Rapi

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam melalui pembiasaan berpakaian rapi, peneliti melakukan wawancara kepada Pak W dengan hasil sebagai berikut:

Sekolah Alam memberikan peraturan bahwa anak-anak wajib memakai seragam hanya dihari senin. Dihari lain anak-anak diberi kebebasan untuk memakai baju bebas, dengan

ketentuan untuk anak putra berkemeja atau berkerah atau diperbolehkan menggunakan kaos dengan logo SAUNG.

b) Datang Tepat Waktu

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam melalui pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, peneliti melakukan wawancara kepada Pak W dengan hasil sebagai berikut:

Kegiatan sekolah di Sekolah Alam Ungaran dimulai pukul 07.15 pagi. Tetapi semenjak Covid-19 masih terdapat 1 2 3 siswa yang datang telat. Sekitar 90% siswa sudah bisa disiplin untuk berangkat tepat waktu. Kegiatan sekolah di Sekolah Alam Ungaran dimulai pukul 07.15 pagi. Tetapi semenjak Covid-19 masih terdapat 1 2 3 siswa yang datang telat. Sekitar 90% siswa sudah bisa disiplin untuk berangkat tepat waktu.

c) Berbahasa Dengan Baik

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam melalui pembiasaan berbahasa dengan baik, peneliti melakukan wawancara kepada Pak W dengan hasil sebagai berikut:

Mengajarkan anak untuk berbahasa dengan baik tentu saja dengan kita sebagai guru mengajarkan anak untuk selalu berbahasa dengan baik. Rata-rata anak Sekolah Alam Ungaran menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari.

d) Rajin Membaca

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam melalui pembiasaan rajin membaca, peneliti melakukan wawancara kepada Pak W dengan hasil sebagai berikut:

Di Sekolah Alam Ungaran memiliki kegiatan diary writing kepada anak-anak. Kegiatan diary writing merupakan kegiatan jurnaling untuk kegiatan siswa selama 1 hari tersebut. Dengan membuat jurnaling anak mengajarkan anak untuk terbiasa menulis dan membaca. Di setiap kelas juga ada yang namanya pojok baca, jadi disalah satu sudut kelas terdapat buku-buku, dengan pembiasaan tersebut diharapkan siswa memiliki ketertarikan untuk membaca.

b. Hasil Wawancara Siswa Sekolah Alam Ungaran

Wawancara dilaksanakan pada 22 Mei 2025 kepada siswa Sekolah Alam Ungaran, yaitu Aneet Alesa Janeta, Syifa Najwa Tuzahra, dan Muhammad Feeza. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter yang dilakukan siswa Sekolah Alam Ungaran. Berikut hasil wawancara kepada siswa Aneet Alesa Janeta:

1) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rutin

a) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada AAJ dengan hasil sebagai berikut:

“Iya, pasti berdoa dulu bersama teman-teman “

b) Upacara bendera Merah Putih

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan upacara bendera merah putih, peneliti melakukan wawancara kepada AAJ dengan hasil sebagai berikut:

“Iya pasti saya mengikuti upacara jika ada upacara bendera”

c) Senam Bersama

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan senam bersama, peneliti melakukan wawancara kepada AAJ dengan hasil sebagai berikut:

“Saya selalu mengikuti senam bersama dihari jum’at.”

d) Sholat Dhuhur Berjamaah

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, peneliti melakukan wawancara kepada AAJ dengan hasil sebagai berikut:

“Kita bersama-sama selalu sholat berjamaah di mmushola bersama teman-teman.”

e) Pemeliharaan Kebersihan Kelas Dan Kesehatan Diri

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, peneliti melakukan wawancara kepada AAJ dengan hasil sebagai berikut:

“Saya menjaga kebersihan kelas dengan melaksanakan piket dihari kamis. Kita membersihkan kelas dan mushola.”

2) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keteladanan

a) Berpakaian Rapi

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berpakaian rapi, peneliti melakukan wawancara kepada AAJ dengan hasil sebagai berikut:

“Selalu berpakaian rapi.”

b) Datang Tepat Waktu

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, peneliti melakukan wawancara kepada AAJ dengan hasil sebagai berikut:

“Saya selalu datang tepat waktu, yaitu sekitar jam 06.25. Saya diantar pagi pagi karena rumah saya dekat dari sini.”

c) Berbahasa Dengan Baik

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berbahasa dengan baik, peneliti melakukan wawancara kepada AAJ dengan hasil sebagai berikut:

“Saya biasanya menggunakan Bahasa Indonesia kepada Guru, saya juga kadang menggunakan Bahasa Jawa Krama tetapi sangat jarang, karena saya hanya tau sedikit Bahasa Krama. Kalau Bersama teman saya menggunakan Bahasa Indonesia atau kadang menggunakan Bahasa Jawa ngoko biasa.”

d) Rajin Membaca

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan rajin membaca, peneliti melakukan wawancara kepada AAJ dengan hasil sebagai berikut:

“Saya sering membaca di dalam kelas, karena di dalam kelas ada banyak buku. Atau kadang kalau saya belum selesai membaca buku atau kepengen membaca buku saya bawa dari rumah.”

Berikut hasil wawancara kepada siswa Syifa Najwa Tuzahra

1) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rutin

a) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada SNT dengan hasil sebagai berikut:

“Iya pasti setiap hari kita berdoa dulu sebelum pelajaran. “

b) Upacara bendera Merah Putih

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan upacara bendera merah putih, peneliti melakukan wawancara kepada SNT dengan hasil sebagai berikut:

“Ikut upacara bersama, karena semua siswa wajib mengikuti upacara bendera.”

c) Senam Bersama

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan senam bersama, peneliti melakukan wawancara kepada SNT dengan hasil sebagai berikut:

“Iya, setiap ada senam bersama selalu ikut karena saya menggunakan baju olahraga dari rumah.”

d) Sholat Dhuhur Berjamaah

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, peneliti melakukan wawancara kepada SNT dengan hasil sebagai berikut:

“Iya pasti sholat dhuhur berjamaah bersama di mushola. Tetapi kadang saya tidak mengikuti karena sedang halangan.”

e) Pemeliharaan Kebersihan Kelas Dan Kesehatan Diri

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, peneliti melakukan wawancara kepada SNT dengan hasil sebagai berikut:

“Dengan melaksanakan piket kelas di hari Kamis. Saya biasanya menyapu, ada juga yang mengepel dan juga membersihkan papan tulis.”

2) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keteladanan

a) Berpakaian Rapi

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berpakaian rapi, peneliti melakukan wawancara kepada SNT dengan hasil sebagai berikut:

“Saya setiap hari selalu berpakaian rapi setiap berangkat ke sekolah.”

b) Datang Tepat Waktu

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, peneliti melakukan wawancara kepada SNT dengan hasil sebagai berikut:

“Iya saya biasanya datang tepat waktu, tetapi saya berangkat mepet masuk jam pelajaran yaitu jam 7 kurang sedikit.”

c) Berbahasa Dengan Baik

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berbahasa dengan baik, peneliti melakukan wawancara kepada SNT dengan hasil sebagai berikut:

“Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara

dengan guru atau teman. Saya tidak bisa berbahasa jawa karena saya berasal dari sunda.”

d) Rajin Membaca

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan rajin membaca, peneliti melakukan wawancara kepada SNT dengan hasil sebagai berikut:

“Saya jarang membaca buku, saya lebih suka membaca novel dan komik saat dirumah.”

Berikut hasil wawancara kepada siswa Muhammad Feeza

1) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rutin

a) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada MF dengan hasil sebagai berikut:

“Iya pasti berdoa dahulu sebelum pelajaran. Biasanya dipimpin ketua kelas.”

b) Upacara bendera Merah Putih

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan upacara bendera merah putih, peneliti melakukan wawancara kepada MF dengan hasil sebagai berikut:

“Saya ikut upacara bendera. Kadang saya juga menjadi petugas upacara, yaitu menjadi pembaca UUD 1945.”

c) Senam Bersama

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan senam bersama, peneliti melakukan wawancara kepada MF dengan hasil sebagai berikut:

“Saya selalu mengikuti senam bersama, biar sehat.”

d) Sholat Dhuhur Berjamaah

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, peneliti melakukan wawancara kepada MF dengan hasil sebagai berikut:

“Iya pasti ikut sholat dhuhur berjamaah. Biasanya diimami oleh bapak guru.”

e) Pemeliharaan Kebersihan Kelas Dan Kesehatan Diri

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, peneliti melakukan wawancara kepada MF dengan hasil sebagai berikut:

“Saya biasanya piket di hari jum’at bersama 2 teman lainnya. Saya biasanya hanya menyapu dan tidak mengepel setiap hari, hanya saat lantai kelas kotor saya karena kelas kita terbuka.”

2) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keteladanan

a) Berpakaian Rapi

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berpakaian rapi, peneliti melakukan wawancara kepada MF dengan hasil sebagai berikut:

“Iya saya selalu berpakaian rapi, biasanya saya pakai kemeja kalau tidak baju koko.”

b) Datang Tepat Waktu

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, peneliti melakukan wawancara kepada MF dengan hasil sebagai berikut:

“Saya datang kesekolah selalu tepat waktu yaitu jam 07.00 karena rumah saya dekat dengan sekolahan.”

c) Berbahasa Dengan Baik

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berbahasa dengan baik, peneliti melakukan wawancara kepada MF dengan hasil sebagai berikut:

“Saya menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara dengan guru dan teman-teman. Kadang saya juga menggunakan bahasa Inggris kepada teman saya, karena saya suka belajar bahasa Inggris.”

d) Rajin Membaca

Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan rajin membaca, peneliti melakukan wawancara kepada MF dengan hasil sebagai berikut:

“Saya suka membaca buku, semua buku seperti ensiklopedia, buku sains dan buku astronomi. Saya juga suka membaca buku dan menonton film dalam bahasa Inggris.”

c. Hasil Observasi Sekolah Alam Ungaran

1) Kegiatan Rutin

a) Berdoa sebelum memulai kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, sekolah telah

melaksanakan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Kegiatan berdoa tidak hanya dilakukan dipagi hari dan disiang hari saat siswa pulang sekolah, tetapi juga dilakukan pada saat sebelum istirahat dan setelah istirahat saat ingin memulai pelajaran.

b) Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, sekolah telah melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah rutin dilakukan setiap hari karena Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang merupakan Sekolah yang menerapkan sistem *full day*.

c) Kegiatan kebersihan kelas dan kesehatan diri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, sekolah telah melaksanakan kegiatan kebersihan kelas yaitu, aktivitas membersihkan ruang kelas yang dilakukan secara bergiliran oleh para siswa sesuai jadwal piket yang telah disusun yang terdiri dari 2-3 siswa. Kegiatan kebersihan kelas meliputi menyapu, mengepel, merapikan ruangan, dan membuang sampah pada tempatnya. Piket rutin juga dilaksanakan untuk membersihkan Mushola.

Untuk menjaga kesehatan diri siswa Sekolah Alam Ungaran, didukung dengan sistem katering yang memungkinkan guru dan

orang tua mengawasi asupan makanan siswa. siswa yang tidak mengikuti katering, mereka diperbolehkan membawa bekal dari rumah.

2) Kegiatan Spontan

- a) Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, siswa telah melaksanakan pembiasaan mengucapkan salam saat dan bersalaman kepada guru diawal dan diakhir pelajaran.

- b) Membiasakan bersikap sopan santun

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, siswa telah bersikap sopan dan santun baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

- c) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, dan tempat sampah yang disediakan baik di luar ruangan dan di dalam ruangan.

- d) Membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, siswa terbiasa

meminta izin untuk masuk dan keluar dari kelas.

e) Membiasakan menolong atau membantu orang lain

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, siswa terbiasa menolong atau membantu orang lain.

3) Kegiatan Keteladanan

a) Membiasakan berpakaian rapi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, siswa terbiasa berpakaian rapi saat pergi kesekolah.

b) Membiasakan datang tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, siswa terbiasa untuk datang tepat waktu.

c) Membiasakan berbahasa dengan baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, siswa menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat berkomunikasi dengan guru dan teman.

d) Membiasakan rajin membaca

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang, siswa dibiasakan untuk

membaca buku.

d. Hasil Dokumentasi Sekolah Alam Ungaran

Sekolah alam memiliki beberapa kegiatan terprogram, yaitu sebagai berikut:

- 1) MPLS
- 2) Outing Kecil
- 3) Outing Besar
- 4) Jambore
- 5) OTFA (Out Tracking Fun Advancure)
- 6) Classmeeting
- 7) Market Day
- 8) Caffé Class

Hasil dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 7 dokumentasi kegiatan terprogram hal 77.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 sampai 22 Mei 2025 memulai observasi dan wawancara oleh kepala sekolah. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, tahapan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025 peneliti melakukan observasi dan memberikan instrumen penelitian kepada Kepala Sekolah Alam Kabupaten Semarang, kemudian tanggal 20 Mei 2025

peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah di ruang tamu Sekolah Alam Ungaran dan tanggal 22 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas 6 di Taman Sekolah Alam Ungaran.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di Sekolah Alam Ungaran meliputi :

1. Nilai religius melalui kegiatan rutin dan spontan

Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta sholat dhuhur berjamaah. Rutinitas ini membentuk kebiasaan spiritual dalam diri siswa, yang bukan hanya bersifat simbolik tetapi menjadi bagian dari kedisiplinan ibadah mereka. Hal ini diperkuat oleh suasana religius yang tercipta dalam kegiatan pembelajaran harian dan diteladankan oleh guru.

Azzet dalam Cahyani & Raharjo (2021) menyatakan bahwa nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter.

Nilai ini juga muncul dalam kegiatan spontan, seperti mengucapkan salam, yang menunjukkan bahwa nilai religius telah menjadi bagian dari interaksi sosial siswa. Ini sejalan dengan pandangan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan keteladanan dan pembiasaan berkelanjutan.

2. Nilai kejujuran melalui kegiatan spontan dan program sekolah

Nilai jujur ditanamkan secara tidak langsung melalui kegiatan spontan, seperti menyalurkan aspirasi melalui media seperti kotak curhat dan diary writing. Di sinilah siswa dilatih untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan jujur. Proses ini mendorong siswa menjadi terbuka, reflektif, dan bertanggung jawab atas pendapat yang mereka kemukakan.

Program seperti market day juga menjadi sarana konkret penanaman nilai kejujuran, di mana siswa belajar untuk jujur dalam transaksi dan tanggung jawab terhadap barang dagangannya. Kegiatan ini memperkuat nilai kejujuran dalam konteks praktik sosial dan ekonomi sederhana.

3. Nilai disiplin dalam kegiatan rutin dan keteladanan

Nilai disiplin tercermin jelas dalam kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, sholat berjamaah, ikut upacara, serta piket kebersihan kelas. Jadwal yang konsisten dan keterlibatan siswa secara bergilir mengajarkan mereka untuk menghargai waktu dan tanggung jawab terhadap kebersihan.

Prabandari (2020:68) menyatakan bahwa keteladanan oleh guru, yaitu guru memberikan contoh dengan berpakaian dengan rapi, cara mengajar yang santun, jujur, dan masuk kelas dengan tepat waktu.

Dari sisi keteladanan, guru juga turut hadir sebagai panutan yang disiplin, misalnya dalam berpakaian rapi dan hadir tepat waktu. Sikap

ini penting sebagai refleksi nyata dari nilai-nilai yang diajarkan, karena karakter tidak hanya ditanamkan melalui perintah, melainkan melalui contoh langsung.

4. Nilai kemandirian melalui kegiatan terprogram

Nilai mandiri dikembangkan dalam banyak kegiatan terprogram, seperti outbound kecil, outing besar, jambore, dan OTFA (Out Tracking Fun Adventure). Dalam kegiatan-kegiatan ini siswa belajar bertanggung jawab atas dirinya sendiri, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tantangan di luar bimbingan langsung guru.

MPLS juga menjadi awal penanaman kemandirian, saat siswa baru dikenalkan dengan budaya belajar di sekolah alam yang tidak sepenuhnya formal, namun tetap menuntut tanggung jawab personal.

Kegiatan ini memperkuat sikap mandiri sejak dini. Sejalan dengan pernyataan Maryono dkk (2018:37) nilai karakter mandiri tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa program yang dibentuk secara khusus untuk melatih dan membiasakan siswa untuk tidak bergantung pada guru dan sesama temannya.

5. Nilai kreatif melalui kegiatan terprogram dan spontan

Kreativitas siswa diasah melalui kegiatan seperti *caffe class*, *classmeeting*, dan *market day*, di mana siswa didorong untuk mengemukakan ide, berdiskusi, dan membuat karya. Model pembelajaran yang tidak terkungkung dalam ruang kelas memberi ruang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya.

Selain itu, pembiasaan menulis diary harian juga menjadi wadah eksploratif yang mendorong imajinasi dan ekspresi bebas dalam bentuk tulisan. Ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Alam Ungaran mengupayakan penanaman karakter kreatif secara konsisten melalui kegiatan nyata yang menyenangkan dan bermakna.

6. Kolaborasi nilai dalam satu kegiatan

Menariknya, satu kegiatan di Sekolah Dasar Alam Ungaran tidak hanya menanamkan satu nilai karakter. Sebagai contoh, market day menanamkan nilai jujur, mandiri, disiplin, dan kreatif secara bersamaan. Begitu juga dengan sholat berjamaah yang menanamkan religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Lickona dalam Prabandari (2020) menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter di sekolah, sekolah tidak seharusnya hanya mengajarkan satu dimensi (nilai) karakter yang ada, namun hendaknya mengajarkan semua nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat, sebagai bekal peserta didik menjalani kehidupan di masyarakat secara riil.

7. Peran guru dan lingkungan sekolah

Guru di Sekolah Alam Ungaran berperan sebagai pendamping, fasilitator, dan teladan. Keteladanan mereka dalam berpakaian, berbahasa, dan bertindak menjadi model perilaku bagi siswa.

Pada dasarnya penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan akan membentuk siswa yang berperilaku baik, berakhlak

dan sopan santun. Karakter yang terbentuk akan mengajarkan siswa tentang mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Sejalan dengan penelitian dari Gantini dan Fauziati (2021) mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah dapat menumbuhkan sikap peserta didik yang lebih baik. Sikap peserta didik yang belum baik menjadi baik. Sikap yang belum tampak karakternya menjadi tampak dan tumbuh dengan baik. Sikap-sikap inilah yang menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik. Karakter yang terbentuk yaitu religius, disiplin, jujur. Keberhasilan pembentukan karakter melalui pembiasaan sangat didukung oleh partisipasi semua warga sekolah. Kepala sekolah, guru, dan staf di sekolah harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa. Karena tugas utama pengajar tidak hanya mengajarkan ilmu (transfer of knowledge) tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan (transfer of value). Dukungan lingkungan fisik yang terbuka, bebas, dan dekat dengan alam juga membantu menciptakan suasana belajar yang ramah, santai, namun tetap terarah dalam penanaman karakter.

Menurut Ardan (2017:8) pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai nilai karakter pada siswa.

Proses penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan akan menumbuhkan karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan kreatif pada siswa

Seperti pernyataan Gantini dan Fauziati (2021) bahwa perubahan tingkah laku siswa akan terjadi apabila ada stimulus dan respon. Apa saja yang diberikan guru (stimulus) akan berpengaruh pada apa saja yang dihasilkan siswa (respon). Semakin sering stimulus diberikan, maka respon siswa akan semakin terlihat. Untuk itulah perlu diberikan pembiasaan sebagai wujud stimulus yang diberikan kepada siswa. Dengan dilakukan pembiasaan yang baik, diharapkan dapat terbentuk karakter siswa yang berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Alam Ungaran mengimplementasikan pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan. Nilai-nilai karakter yang diamati, antara lain religius, jujur, disiplin, mandiri, dan kreatif. Ditanamkan tidak hanya melalui instruksi, tetapi juga melalui pengalaman langsung serta teladan nyata.

Proses pendidikan karakter berlangsung dengan memanfaatkan kegiatan pembelajaran kontekstual, seperti sholat berjamaah, *market day*, *diary writing*, *outbound*, dan *caffe class*. Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada satu nilai, melainkan menjadi wahana penguatan berbagai karakter.

Selain itu, peran guru sebagai pendamping sekaligus model perilaku, serta dukungan lingkungan belajar yang alami dan terbuka, memberikan kontribusi penting terhadap proses internalisasi nilai-nilai karakter.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi guru, diharapkan terus menjadi model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, kejujuran, dan religiusitas, karena keteladanan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. menciptakan ruang partisipatif di mana

siswa dapat mengemukakan ide, bereksplorasi, dan mengambil peran aktif dalam kegiatan pembiasaan agar karakter berkembang secara alami

2. Saran bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenisnya. Hal yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan mampu meneliti secara lebih mendalam mengenai penguatan satu atau dua nilai karakter tertentu, seperti kejujuran atau kemandirian, untuk mendapatkan insight lebih terfokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur dan Mariyani, (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pensisikan Sosial. Hal 149. *Universitas Sriwijaya*
- Ardan, F. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas Viii Smp Negeri 2 Sungguminasa*. (Skripsi, Uin Alauddin Makassar)
- Ariningsih, I., & Amalia, R. 2020. Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman. *Journal onTeacher Education*, 1(2), 1-8.
- Asdarina, O., & Arwinda, N. 2020. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-11.
- Atika, N Tdkk. 2019. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Cahyani, N., & Raharjo, T. J. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 53-65.
- Gantini, H., & Fauziati, E. 2021. Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda*, 3(2), 146.
- Indasari, M. (2018, July). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Alam Palembang. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* (Vol. 5, No. 05).
- Iqbal, A. I. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Alam Di Sekolah Alam Bosowa*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347.
- Larasati, V., Sesanti, N. R., & Yulianti, Y. (2020, November). Analisis pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SDN Sukun 2 Malang. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 4, No. 1, pp. 257-264).

- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi pendidikan karakter mandiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Munir, M., Sholehah, H., & Rusmayadi, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Pendidikan Sekolah Dasar. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 2(1), 31-36.
- Musayadah, K. R. 2021. *implementasi kurikulum berbasis core values di masa pandemi covid-19 (studi kasus di MI Pelangi Alam Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Novani, Deva, Tia L, S., & Depi, P. (2024). Analisi Kegiatan Pembiasaan Untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Vol. 5. Hal. 990
- Purnama, D., Hasruddin, H., & Aryeni, A. (2019). Student character education building on biology learning through the scientific approach. *Journal of Biology Education*, 8(1), 89-98.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68-71.
- Rizky, R. Y. 2023. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Pada Siswa Kelas 5 Mi Hidayatul Athfal Gedanganak Kabupaten Semarang*. (Skripsi. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Ungaran)
- Santika, I. W. E. 2020. Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sari, W. F. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 1(2), 84-91.
- Usman, J. (2020) *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sdn 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

PESOMAN WAWANCARA

INDIKATOR	PERTANYAAN	NO.
Proses penerapan Pendidikan karakter melalui kegiatan rutin	Apakah dilaksanakan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran?	1
	Apakah dilaksanakan upacara bendera merah putih?	2
	Apakah dilakukan kegiatan senam?	3
	Apakah dilaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah?	4
	Apakah dilakukan berdoa di akhir Pelajaran?	5
	Bagaimana cara memelihara kebersihan kelas dan kesehatan diri?	6
Proses penerapan Pendidikan karakter melalui kegiatan keteladanan	Bagaimana cara membiasakan berpakaian rapi pada siswa	7
	Bagaimana cara membiasakan datang tepat waktu pada siswa	8
	Bagaimana cara membiasakan berbahasa dengan baik pada siswa	9
	Bagaimana cara membiasakan rajin membaca pada siswa	10

Lampiran 2

Hasil Wawancara Kepala Sekolah Alam Ungaran

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH ALAM UNGARAN

Nama Narasumber : Bp. Wahib Tri Mustofa., S.Pd.I
Lokasi : Ruang Tamu Sekolah Alam Ungaran
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Alam Ungaran

- P : Apakah di Sekolah Alam Ungaran melakukan berdoa bersama sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran?
- WTM : Iya, pasti mbak. Sebelum memulai dan sebelum pulang pasti anak-anak bersama guru melakukan doa bersama, bahkan sebelum istirahat anak juga berdoa terlebih dahulu, kemudian ketika memulai pelajaran lagi setelah istirahat anak-anak juga berdoa lagi.
- P : Apakah di Sekolah Alam Ungaran melakukan upacara bendera merah putih?
- WTM : Untuk upacara bendera setiap hari senin, tidak dilakukan rutin mbak. Hanya dilakukan 1 bulan sekali, tidak dilakukan rutin setiap hari Senin. Tetapi untuk memperingati Hari Besar Nasional seperti hari Kemerdekaan Indonesia pasti dilakukan.
- P : Apakah di Sekolah Alam Ungaran melakukan kegiatan senam bersama?
- WTM : Kegiatan senam bersama dilakukan dihari Jum'at. Setiap hari jum'at dilakukan kegiatan berbeda-beda. Salah satunya dilakukan Jum'at sehat, yaitu siswa melakukan senam bersama. Ada juga kegiatan Jum'at peduli Sekolah sehingga anak-anak melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah.
- P : Apakah di Sekolah Alam Ungaran melakukan kegiatan sholat dhuhur berjamaah?
- WTM : Iya Pasti Mbak, karena Sekolah Alam Ungaran merupakan sekolah full day sehingga setiap hari pasti dilakukan sholat dhuhur berjamaah bersama Bapak Ibu guru.
- P : Bagaimana cara membiasakan anak-anak Sekolah Alam Ungaran agar memelihara kebersihan kelas dan kesehatan diri?

- WTM : Untuk kebersihan sekolah dilakukan dengan melakukan piket kebersihan bersama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ada juga kegiatan jum'at peduli sekolah, yaitu anak-anak secara bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Untuk kesehatan anak, di Sekolah Alam Ungaran menawarkan catering untuk makan siang. Jika siswa yang tidak mengikuti catering, diperbolehkan membawa bekal dari rumah untuk makan siang anak karena Sekolah Alam Ungaran merupakan sekolah *full day*. Sekolah Alam Ungaran juga mempunyai banyak kegiatan fisik untuk anak di luar ruangan, salah satunya yang masuk kedalam jadwal pelajaran adalah pelajaran olahraga dan outing kecil.
- P : Bagaimana cara membiasakan anak-anak Sekolah Alam Ungaran untuk berakhlak rapi?
- WTM : Sekolah Alam memberikan peraturan bahwa anak-anak wajib memakai seragam hanya dihari senin. Dihari lain anak-anak diberi kebebasan untuk memakai baju bebas, dengan ketentuan untuk anak putra berkemeja atau berkerah atau diperbolehkan menggunakan kaos dengan logo SAUNG.
- P : Bagaimana cara membiasakan anak-anak Sekolah Alam Ungaran datang tepat waktu?
- WTM : Kegiatan sekolah di Sekolah Alam Ungaran dimulai pukul 07.15 pagi. Tetapi semenjak Covid-19 masih terdapat 1 2 3 siswa yang datang telat. Sekitar 90% siswa sudah bisa disiplin untuk berangkat tepat waktu.
- P : Bagaimana cara membiasakan anak-anak Sekolah Alam Ungaran untuk berbahasa dengan baik pada siswa?
- WTM : Mengajarkan anak untuk berbahasa dengan baik tentu saja dengan kita sebagai guru mengajarkan anak untuk selalu berbahasa dengan baik. Rata-rata anak Sekolah Alam Ungaran menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari.
- P : Bagaimana cara membiasakan anak-anak Sekolah Alam Ungaran untuk rajin membaca?
- WTM : Di Sekolah Alam Ungaran memiliki kegiatan diary writing kepada anak-anak. Kegiatan diary writing merupakan kegiatan jurnaling untuk kegiatan siswa selama 1hari tersebut. Dengan membuat jurnaling anak mengajarkan anak untuk terbiasa menulis dan membaca. Di setiap kelas juga ada yang namanya pojok baca, jadi disalah satu sudut kelas terdapat buku-buku, dengan pembiasaan tersebut diharapkan siswa memiliki ketertarikan untuk membaca

Lampiran 3 Hasil Wawancara Siswa Kelas VI

LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS VI

Nama Narasumber : Aneet Alesa Janeta
Lokasi : Taman Sekolah Alam Ungaran
Kelas : VI

- P : Apakah kamu melaksanakan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran?
- AAJ : Iya, pasti berdoa dulu bersama teman-teman.
- P : Apakah kamu mengikuti upacara bendera merah putih?
- AAJ : Iya pasti saya mengikuti upacara jika ada upacara bendera.
- P : Apakah kamu mengikuti kegiatan senam?
- AAJ : Saya selalu mengikuti senam bersama dihari jum'at.
- P : Apakah kamu melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah?
- AAJ : Kita bersama-sama selalu sholat berjamaah di mmushola bersama teman-teman.
- P : Apakah kamu melaksanakan berdoa di akhir Pelajaran?
- AAJ : Kita selalu berdoa bersama sebelum pulang.
- P : Bagaimana cara kamu memelihara kebersihan kelas dan kesehatan diri?
- AAJ : Saya menjaga kebersihan kelas dengan melaksanakan piket dihari Kamis. Kita membersihkan kelas dan mushola.
- P : Apakah kamu berpakaian rapi saat pergi kesekolah?
- AAJ : Selalu berpakaian rapi.
- P : Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?
- AAJ : Saya selalu datang tepat waktu, yaitu sekitar jam 06.25. Saya diantar pagi pagi karena rumah saya dekat dari sini.
- P : Apakah kamu berbahasa dengan baik pada teman dan guru?
- AAJ : Saya biasanya menggunakan Bahasa Indonesia kepada Guru, saya juga kadang menggunakan Bahasa Jawa Krama tetapi sangat jarang, karena saya hanya tau sedikit Bahasa Krama. Kalau Bersama teman saya menggunakan Bahasa Indonesia atau kadang menggunakan Bahasa Jawa ngoko biasa.
- P : Apakah kamu rajin membaca buku?
- AAJ : Saya sering membaca di dalam kelas, karena di dalam kelas ada banyak buku. Atau kadang kalau saya belum selesai membaca buku atau kepengen membaca buku saya bawa dari rumah.

LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS VI

Nama Narasumber : Syifa Najwa Tuzahra
Lokasi : Taman Sekolah Alam Ungaran
Kelas : VI

- P : Apakah kamu melaksanakan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran?
- SNT : Iya pasti setiap hari kita berdoa dulu sebelum pelajaran.
- P : Apakah kamu mengikuti upacara bendera merah putih?
- SNT : Ikut upacara bersama, karena semua siswa wajib mengikuti upacara bendera.
- P : Apakah kamu mengikuti kegiatan senam?
- SNT : Iya, setiap ada senam bersama selalu ikut karena saya menggunakan baju olahraga dari rumah.
- P : Apakah kamu melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah?
- SNT : Iya pasti sholat dhuhur berjamaah bersama di mushola. Tetapi kadang saya tidak mengikuti karena sedang halangan.
- P : Apakah kamu melaksanakan berdoa di akhir Pelajaran?
- SNT : Iya pasti setiap hari kita berdoa dulu sebelum pulang.
- P : Bagaimana cara kamu memelihara kebersihan kelas dan kesehatan diri?
- SNT : Dengan melaksanakan piket kelas di hari Kamis. Saya biasanya menyapu, ada juga yang mengepel dan juga membersihkan papan tulis.
- P : Apakah kamu berpakaian rapi saat pergi ke sekolah?
- SNT : Saya setiap hari selalu berpakaian rapi setiap berangkat ke sekolah.
- P : Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?
- SNT : Iya saya biasanya datang tepat waktu, tetapi saya berangkat mepet masuk jam pelajaran yaitu jam 7 kurang sedikit.
- P : Apakah kamu berbahasa dengan baik pada teman dan guru?
- SNT : Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan guru atau teman. Saya tidak bisa berbahasa Jawa karena saya berasal dari Sunda.
- P : Apakah kamu rajin membaca buku?
- SNT : Saya jarang membaca buku, saya lebih suka membaca novel dan komik saat di rumah.

LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS VI

Nama Narasumber : Muhammad Feeza
Lokasi : Taman Sekolah Alam Ungaran
Kelas : VI

- P : Apakah kamu melaksanakan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran?
- MF : Iya pasti berdoa dahulu sebelum pelajaran. Biasanya dipimpin ketua kelas.
- P : Apakah kamu mengikuti upacara bendera merah putih?
- MF : Saya ikut upacara bendera. Kadang saya juga menjadi petugas upacara, yaitu menjadi pembaca UUD 1945.
- P : Apakah kamu mengikuti kegiatan senam?
- MF : Saya selalu mengikuti senam bersama, biar sehat.
- P : Apakah kamu melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah?
- MF : Iya pasti ikut sholat dhuhur berjamaah. Biasanya diimami oleh bapak guru.
- P : Apakah kamu melaksanakan berdoa di akhir Pelajaran?
- MF : Iya pasti berdoa dulu setelah selesai pelajaran
- P : Bagaimana cara kamu memelihara kebersihan kelas dan kesehatan diri?
- MF : Saya biasanya piket di hari jum'at bersama 2 teman lainnya. Saya biasanya hanya menyapu dan tidak mengepel setiap hari, hanya saat lantai kelas kotor saya karena kelas kita terbuka.
- P : Apakah kamu berpakaian rapi saat pergi kesekolah?
- MF : Iya saya selalu berpakaian rapi, biasanya saya pakai kemeja kalau tidak baju koko.
- P : Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?
- MF : Saya datang kesekolah selalu tepat waktu yaitu jam 07.00 karena rumah saya dekat dengan sekolahan.
- P : Apakah kamu berbahasa dengan baik pada teman dan guru?
- MF : Saya menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara dengan guru dan teman-teman. Kadang saya juga menggunakan bahasa Inggris kepada teman saya, karena saya suka belajar bahasa Inggris.
- P : Apakah kamu rajin membaca buku?
- MF : Saya suka membaca buku, semua buku seperti ensiklopedia, buku sains dan buku astronomi. Saya juga suka membaca buku dan menonton film dalam bahasa Inggris.

Lampiran 4 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK	INDIKATOR
1.	Proses penerapan Pendidikan karakter melalui kegiatan rutin	Berdoa sebelum memulai kegiatan.
		Upacara Bendera Merah Putih.
		Senam
		Sholat Dhuhur Berjamaah
		Berdoa di akhir pelajaran
		Pemeliharaan Kebersihan Kelas dan Kesehatan Diri
2.	Proses penerapan Pendidikan karakter melalui kegiatan spontan	Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama peserta didik
		Membiasakan bersikap sopan santun
		Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
		Membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan
		Membiasakan menolong atau membantu orang lain
		Membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di sekolah, seperti Majalah Dinding dan Kotak Curhat BK.
3.	Proses penerapan Pendidikan karakter melalui kegiatan keteladanan	Membiasakan berpakaian rapi
		Mebiasakan datang tepat waktu
		Membiasakan berbahasa dengan baik
		Membiasakan rajin membaca
		Membiasakan berpakaian rapi
		Mebiasakan datang tepat waktu

Lampiran 5 Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Lokasi : Sekolah Alam Ungaran

Waktu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1	Berdoa sebelum memulai kegiatan.	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran melakukan doa bersama sebelum memulai pelajaran.
2	Upacara Bendera Merah Putih.			
3	Senam			
4	Sholat Dhuhur Berjamaah	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran setiap hari melakukan sholat dhuhur berjamaah, karena kegiatan belajar mengajar bersistem full day.
5	Berdoa di akhir pelajaran	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran melakukan doa bersama sebelum memulai pelajaran.



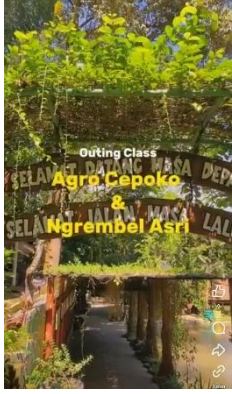
6	Pemeliharaan Kebersihan Kelas dan Kesehatan Diri	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran menjaga kebersihan kelas dengan melakukan piket kelas yang terdiri dari 2-3 siswa setiap harinya, kegiatan yang dilakukan diantaranya menyapu, mengepel dan membersihkan papan tulis dan mushola, dan juga selalu membuang sampah pada tempatnya.
7	Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama peserta didik	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran membiasakan mengucapkan salam saat dan bersalaman kepada guru diawal dan diakhir pelajaran.
8	Membiasakan bersikap sopan santun	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran bersikap sopan dan santun baik di dalam kelas maupun diluar kelas.





9	Membiasakan membuang sampah pada tempatnya	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran selalu membuang sampah pada tempatnya, dan tempat sampah yang disediakan baik di luar ruangan dan di dalam ruangan.
10	Membiasakan minta izin masuk/keluar kelas atau ruangan	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran terbiasa meminta izin untuk masuk dan keluar dari kelas.
11	Membiasakan menolong atau membantu orang lain	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran terbiasa menolong atau membantu orang lain.
12	Membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di sekolah, seperti Majalah Dinding dan Kotak Curhat BK.			
13	Membiasakan berpakaian rapi	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran terbiasa berpakaian rapi saat pergi kesekolah.

14	Membiasakan datang tepat waktu	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran dibiasakan untuk datang tepat waktu.
15	Membiasakan berbahasa dengan baik	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat berkomunikasi dengan guru dan teman.
16	Membiasakan rajin membaca	√		Siswa Sekolah Alam Ungaran dibiasakan untuk membaca buku.

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Terprogram

Dokumentasi Kegiatan Terprogram

Nama Program	Foto
Mpls	
Outing Kecil	
Outing Besar	

Jambore	
Otfa (Out Tracking Fun Advancure)	
Classmeeting	
Market Day	

Caffe Class



Lampiran 7
Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	7 Mei 2025	Permohonan Izin Penelitian	Wahib Tri Mustofa., S.Pd.I
		Konfirmasi Instrumen Penelitian	
2	20 Mei 2025	Pelaksanaan Penelitian	Wahib Tri Mustofa., S.Pd.I
3	22 Mei 2025	Pelaksanaan Penelitian	Siswa Kelas 6

Lampiran 8 Surat Penelitian

Surat Permohonan Izin Penelitian



YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514

Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 070/A.1/3/IV/2025
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Sekolah Alam Ungaran
di
Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini.

Nama : Selfi Puji Lestari
NPM : 18320018
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Progdi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:

"Analisis Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan wawancara penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 30 April 2025
Dekan

Dra. Hj. Sri Widavati, M.Si
NIDN. 0615086302

Lampiran 9

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN BADAN WAKAF
SEKOLAH ALAM UNGARAN
SEKOLAH DASAR ALAM UNGARAN

Jl. Ismaya Raya No. 57 Dk. Lorog, Ds. Lerep, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang,
Telp: 024-76914547 Kode pos: 50511

Nomor : 183/E/SD/SAUNG/VI/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Ungaran, 20 Juni 2025

Yth. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS)
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Rabb semesta alam. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para penerusnya.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Selfi Puji Lestari
NIM : 18.32.0018
Program Studi : PGSD

Menerangkan yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Alam Ungaran. Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Wahib Tri Mustofa, S.Pd.I
NIY. 06.290107.22


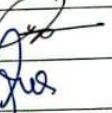
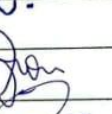

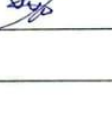
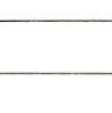
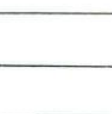
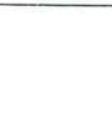

Lampiran 10

Kartu Bimbingan Mahasiswa

**KARTU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS**

Nama Mahasiswa : Selvi Puji Lestari
 NPM : 18 22 00 18
 Program Studi : P.5.50
 Pembimbing Utama : Dra. Sri Widayati M.Si
 Pembimbing Pendamping : Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd

Judul : Analisis Pendidikan Karakter di Sekolah Alam
Ungaran Kabupaten Semarang

NO	TANGGAL	KETERANGAN BIMBINGAN	TD. TANGAN PEMBIMBING
1	<u>30 Mei 2025</u>	<u>ACC</u>	
2	<u>2 Mei 2025</u>	<u>Revisi Reviewer</u>	
3	<u>2 Mei</u>	<u>acc</u>	
4	<u>2-5-25</u>	<u>Persetujuan perbaikan</u>	
5	<u>26 Mei 2025</u>		
6	<u>10-6-25</u>	<u>Pengajuan hasil</u>	
7	<u>17-6-25</u>	<u>pengajuan hasil</u>	
8	<u>17-6-25</u>	<u>Persetujuan draft skripsi</u>	
9	<u>23-06-25</u>	<u>ACC Sidang Simpan</u>	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

(.....)

Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1
Permohonan izin penelitian dengan
Kepala Sekolah Alam Ungaran



Gambar 2
Wawancara dengan Kepala Sekolah
Alam Ungaran



Gambar 3
Wawancara dengan siswi kelas VI



Gambar 4
Wawancara dengan sisw kelas VI



Gambar 5
Wawancara dengan siswa kelas VI



Gambar 6
Proses ijin untuk melakukan
wawancara dengan wali kelas VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Selfi Puji Lestari, merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Sumejo dan Ibu Kartini yang lahir di Kabupaten Semarang pada 20 Juni 2000. Beralamat di Dusun Tlogo Mayong RT 03/RW 05, Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang

Ia pertama kali masuk pendidikan di TK Proklamasi pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006, pada tahun yang sama ia melanjutkan ke SD Negeri Gondoriyo dan tamat pada tanggal 2012. Selanjutnya ia melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Jambu dan lulus pada tahun 2015, pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan ke SMA Islam Sudirman Ambarawa dengan mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2018.

Setelah tamat dari SMA ia kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Selama berkuliah di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, ia mengikuti beberapa kegiatan dalam kampus. Seperti Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Himpunan Mahasiswa PGSD serta Pusat Informasi dan Komunikasi Mutiara Jabal Ulum Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.